

**MOTIVASI BERAGAMA SUKU ANAK DALAM (SAD)
Q1 TAMBAH ASRI KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**EKA YUNITA SARI
NIM : 18531046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Eka Yunita Sari

NIM : 18531046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi beragama suku anak dalam (SAD) didesa Q1 Tambah Asri kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Raswas

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, April 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. NELSON, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 19690541 998031 003

Pembimbing II

Karliana Indrawari, M. Pd.I
NIP. 19860729 201803 2 000

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Yunita Sari
NIM : 18531046
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Penulis



Eka Yunita Sari
NIM. 18531046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 798 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Eka Yunita Sari
NIM : 18531046
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Beragama Suku Anak Dalam didesa Q1 Tambah Asri
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

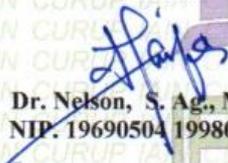
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022
Pukul : 13.30- 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

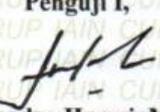
Sekretaris,

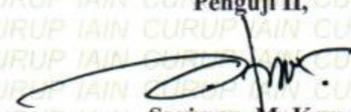

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001


Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnyanya agama ini, indahnyanya kesabaran, dan indah menerimah ridho yang Allah takdirkan, serta indahnyanya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “ **Motivasi Beragama suku anak dalam (SAD) didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas**”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad Saw ﷺ, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institute agama Islamnegeri curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarguku (Ayah dan Ibu, serta adikku) merupakan motivator utama penulis, pengorbanan, usaha, tenaga, pikiran, yang tak pernah lelah demi anaknya yang tercinta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
2. Bapak Prof Dr. Idi Warsah., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
6. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
8. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.

11. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
13. Keluarga Besar Karib Kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, memberikan bantuan barang dan jasa hanya untuk melihat salah satu keluarganya berhasil meraih gelar serjana.
14. Keluarga Besar PMII Curup Sahabat *Ikhwafillah*, merupakan organisasi ekstra kampus yang telah memberikan banyak bantuan yang luar biasa, semangat yang membara untuk menjadi pribadi yang muslim.
15. Keluarga Besar IKAMMURA yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi, bantuan, serta semangat yang sangat membantu.
16. Semua teman seperjuangan Family Damar , yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, bantuan, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.
17. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
18. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.

19. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalamin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, Mei 2022
Penulis

Eka Yunita Sari
NIM. 18531046

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku, ayahku terhebat (M.Legiman) dan ibunda tercinta (Siti Asiyah), serta adik-adik ku yang sangat saya sayangi (Muhammad ridho wijaya, Muhammad Attarian Musyaffa), ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah, ibuk, kakak dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampunan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupportkan selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
3. Teruntuk Sahabatku Muhamad Zainul Asfari yang telah memberi masukan dan semangat dalam penyelesaian skripsi saya.
4. Teruntuk seluruh dosen pembimbingku Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I, yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan

yang tanpa mengenal lelah, ini mengejakanku arti sebuah perjuangan keras untuk memperoleh keberhasilan baik dunia maupun akhirat.

5. Teruntuk teman Ahmad Apriliyanto yang menjadi motivator dan fasilitator kami tanpa kenal lelah dalam mengarjakan kami untuk membuat tugas akhir, sekaligus menjadi pembimbing ketiga.
6. Teruntuk teman seperjuang keluarga kosan Damar dan teman seperjuang Muharmi attin, Luluk Indah Sari, Putri Aningsih, Ahamad Apriliyanto, M Wahyu Saputra, Dewi Sulastri, Lailatul Fajri koirunisa selama ini selalu mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu semangat dalam mengerjakan cita-cita.
7. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI 2018
8. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, tarbiyah, seluruh teman-teman IAIN Curup
9. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP

**MOTIVASI BERAGAMA SUKU ANAK DALAM (SAD) DIDESA Q1
TAMBAH ASRI
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**

ABSTRAK

Penelitian ini mulai dari fenomena masyarakat pendatang suku anak dalam yang baru pindah ke desa Q1 Tambah Asri yang mulai mengenal agama islam lewat tokoh agama dan masyarakat. Berangkat dari fenomena inilah peneliti akan melihat bagaimana motivasi beragama suku kubu yang semula belum mengenal agama sampai bisa beradaptasi dan memeluk agama islam. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beragama seseorang dalam peninjauan psikologis memang terjadi bahwa yang menyebabkan timbulnya motivasi beragama suku kubu disebabkan adanya berbagai faktor baik dari internal maupun dari faktor eksternal.

Peneliti ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini yakni kepala suku kubu dan masyarakat suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri kecamatan tugumulyo kabupaten musirawas. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi beragama suku anak dalam dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal suku anak dalam. Motivasi beragama suku anak dalam memang termotivasi atau terdorong untuk beragama dan memilih agama islam sebagai agama yang dianut masyarakat suku anak dalam baik faktor internal berupa pengalaman pribadi, dan pengaruh emosional dalam diri masyarakat suku anak dalam yang memeluk agama islam berdasarkan pilihan hati nurani. kemudian masyarakat suku anak dalam dipengaruhi oleh faktor eksternal baik termotivasi karena lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lawan jenis.

Kata kunci : *Motivasi Beragama, Suku anak dalam*

MOTTO

***“jika Allah membuatmu menunggu percaya dan bersiaplah
untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta”***

“EKA YUNITA SARI”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
MOTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Motivasi Beragama.....	9
1. Pengertian motivasi.....	
2. Beragama.....	
3. Motivasi beragama	9
4. Faktor-faktor motivasi beragama	15
5. Macam-macam motivasi beragama.....	19
6. Indikator motivasi beragama.....	20
B. Suku kubu.....	25
C. Penelitian relevan.....	30
BAB III Metodologi Penelitian.....	32

A. Jenis dan pendekatan penelitian	32
B. Subjek penelitian.....	33
C. Sumber data.....	33
D. Teknik pengumpulan data.....	34
E. Teknik analisis data.....	36
F. Kredibilitas penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Sejarah suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri.....	40
1. Sejarah singkat suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri	40
2. Letak geografis desa Q1 Tambah Asri.....	41
3. Gambaran umum sejarah Desa.....	42
4. VISI DAN MISI.....	43
5. SARANA DAN PRASARANA.....	43
6. JUMLAH MASYARAKAT SUKU ANAK DALAM.....	44
B. TEMUAN PENELITIAN.....	45
1. motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1Tambah Asri kecamatan tugumulyo kabupaten musi rawas	45
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 1. Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana 43**
- 2. Tabel 4.2 Jumlah Masyarakat Suku Kubu 44**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu gerakan yang dilakukan manusia atau yang disebut dengan tingkah laku atau *amaliyah* yang berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi itu penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari sering Kita jumpai banyak manusia yang melakukan aktifitas maupun membuat keputusan dalam hidupnya secara berbeda beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia berbeda beda dalam menggunakan waktu atau kesempatan dalam hidupnya. Perbedaan manusia dalam menyikapi waktu atau kesempatan tersebut merupakan gejala kejiwaan yang cukup menarik untuk di perhatikan.³

Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah laku keagamaan. Namun demikian, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah swt. sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dala hidup. Seseorang yang

³ Siaksoft, Pengertian Motivasi, <http://www.siaksoft.com>, diakses tanggal 27 juli 2020

mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu ialah suatu kebutuhan dalam kebutuhannya yang mutlak dan bukan merupakan suatu kewajiban atau beban.²

Dalam pandangan psikolog agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam sikap dan bertingkah laku. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan yang dimaksud, tetapi dalam kenyataannya hidup sehari tak jarang dijumpai adanya penyimpangan yang terjadi. Sikap keagamaan yang menyimpang jika sikap seorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Perubahan sikap seperti itu dapat terjadi pada orang perorang (dalam diri Individu) dan juga pada kelompok-kelompok atau masyarakat. Sedangkan perubahan sikap itu memiliki tingkat kualitas dan intensitas yang mungkin berbeda dan bergerak secara *kontinyu* dari positif kearah *negative*.³ Perubahan yang terjadi seperti inilah yang membuat berpindahnya agama atau disebut dengan konversi agama. Konversi agama secara umum dapat diartikan berpindah agama atau masuk keagama yang lain dari agama sebelumnya karena beberapa faktor yang terjadi, baik pada lingkungannya maupun kepribadiaanya. Salah satu factor yang mempengaruhi orang berpindah agama ialah karena factor ekonomi yang dihadapinya, kemiskinan yang terjadi bertahun-tahun membuat seseorang berfikir tidak jernih untuk merubah nasibnya, ia akan melakukan apa saja sekalipun itu haram dalam pandanagan agama dan salah dalam pantauan hukum.

² Aritonang, Keke T. "Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan penabur* 7.10 (2008): 11-21.

³ Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h.205-206

Agama ialah sistem norma yang mengatur manusia dengan yang lainnya, sebuah sistem nilai sebuah sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pengaruh agama dalam kehidupan individu memberi kemantapan batin. rasa bahagia, rasa terlindung, rasa puas, dalam hal ini agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi juga merupakan harapan.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari sering Kita jumpai banyak manusia yang melakukan aktifitas maupun membuat keputusan dalam hidupnya secara berbeda beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia berbeda beda dalam menggunakan waktu atau kesempatan dalam hidupnya. Perbedaan manusia dalam menyikapi waktu atau kesempatan tersebut merupakan gejala kejiwaan yang cukup menarik untuk di perhatikan.

Motivasi adalah berawal dari kata motif, yang memiliki dorongan. Motivasi merupakan sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan demi berlangsungnya kehidupan manusia. Manusia butuh akan motivasi sebagai penyemangat, gairah, atau dorongan untuk mengambil keputusan. Sedangkan motivasi beragama adalah dorongan manusia untuk memeluk agama yang diyakininya dan motivasi beragama atau dorongan beragama ialah merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan ilmiah dalam watak kejadian manusia.⁵

Perkembangan zaman yang begitu cepat membuat manusia menggunakan akalanya secara bebas, sehingga Islam memberikan arahan dan motivasi terhadap

⁴ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1985) hlm 58

⁵ Nico Syukur Dister Ofim, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius 1994) hlm 74.

perkembangan akal manusia untuk mewujudkan suatu kehidupan peradaban Islam yang mampu menjadikan manusia yang bermartabat dan mampu membawa peradaban menjadi lebih baik. Peradaban manusia yang lebih baik tentunya ditentukan dari sebuah pedoman hidup yang membuat manusia semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik. Dengan motivasi yang tinggi dan mantap tidak heran jika manusia semakin kuat dan yakin dalam menjalankan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia sekaligus sebagai khalifah dimuka bumi tentunya harus menyadari tujuan hidupnya. Dalam hal ini, Alquran menjelaskan bahwa diciptakannya manusia memiliki beberapa tujuan dan tujuan yang paling utama adalah menyembah kepada Allah Swt atau beriman kepada Allah Swt. Posisi manusia didunia menurut Islam adalah sebagai ‘abdullah (hamba Allah) yang menunjukkan bahwa salah satu tujuan hidup manusia didunia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, seperti yang terkandung dalam Q.S.Az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az-Dzariyat:56)

Manusia pada dasarnya membutuhkan Tuhan untuk disembahnya/diibadahi. Hanya saja godaan-godaan pada dirinya baik dalam diri maupun luar dirinya membuat manusia terkadang malas dan berat untuk melaksanakan suatu ibadah. Setiap muslim pasti mengalami perubahan iman yang kadang akan membawa pengaruh buruk terhadap ibadah manusia yang akhirnya berdampak pada kelalaian.

Kelalaian akan dapat dihindarkan ketika manusia memiliki motivasi beribadah yang tinggi kepada Allah SWT, karena dengan motivasi beribadah yang tinggi manusia akan giat dan semangat dalam beribadah begitupun sebaliknya ketika manusia memiliki motivasi beribadah yang rendah ia akan malas dan tidak bergairah dalam melaksanakan ibadah. Motivasi dalam bahasa Inggris *motivation* yang mengandung arti alasan, daya batin dan dorongan, atau kontrol batiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi atau kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan. Motivasi adalah kuatnya dorongan dari dalam diri manusia yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.⁶

Agama ialah sistem norma yang mengatur manusia dengan yang lainnya, sebuah sistem nilai sebuah sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pengaruh agama dalam kehidupan individu memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa puas, dalam hal ini agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi juga merupakan harapan.⁷

Manusia akan melakukan tingkah laku yang dimotivasi oleh kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan inilah yang paling mudah dipahami oleh manusia dan mudah direspon oleh tingkah lakunya, sedangkan kebutuhan rohani memerlukan banyak

⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Psikologi Kenabian (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010), Cet. Ke-4, h. 341

⁷ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1985)hlm 18

instrumen untuk mengenal dan memahaminya. Di antara instrumen tersebut yang paling tinggi adalah Al-Qur'an sebagai wujud rohani, kemudian hadis sebagai teladan yang nyata dari Nabi, kemudian disusul oleh para ulama dengan ijma'nya.

Kepribadian muslim yang mendapatkan pemeliharaan terus menerus akan mampu menimbulkan motivasi yang tinggi dalam menegakkan kebenaran di muka bumi. Dengan pemeliharaan iman secara kontinue akan menimbulkan efek ibadah yang mantap karena dengan pemeliharaan tersebut manusia menyirami hatinya dengan sesuatu hal yang dapat membuatnya selalu ingin dekat dengan Allah SWT dan selalu ingin bersama Allah SWT.

SAD adalah salah satu suku tertua yang ada di provinsi jambi karena mereka telah menetap sejak zaman nenek moyang ratusan tahun yang lalu, SAD adalah orang yang taraf kemampuannya masih sangat rendah dan belum mengenal agama. Masyarakat SAD dikenal dengan menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah mereka anut secara turun menurun sejak zaman nenek moyang mereka. Direktur Eksekutif kelompok peduli suku anak dalam provinsi jambi, selama lima tahun ini sebagian kecil masyarakat SAD telah mengenal agama islam.

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 6 januari 2022 didesa Q1 Tambah Asri menunjukkan bahwa merupakan masyarakat pendatang suku Anak Dalam dari desa yang lain yang sudah lama tinggal di musirawas. Masyarakat ini adalah masyarakat yang melakukan gejolak akan perpecahannya kabupaten sehingga menjadi Kabupaten Musi Rawas. Masyarakat Suku Anak Dalam Didesa Q1 Tambah Asri kebanyakan sudah mengalami perubahan yang sangat pesat baik dari segi

pekerjaan maupun lingkungannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Desa Q1 Tambah Asri mereka berkerja sebagai petani karet dan sebagai pemulung.⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Arifin selaku kepala desa/kades bahwa suku Anak Dalam didesa Q1 Tambah Asri , bahwa suku anak dalam atau suku kubu sudah banyak yang menganut agama islam sehingga bila ada acara pengajian atau yasinan rutin mingguan mereka turut mengikuti dalam pengajian tersebut. Motivasi beragama suku anak dalam di desa Q1 Tambah Asri berkaitan dengan agama, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang dalam peninjauan psikologis memang terjadi bahwa yang menyebabkan timbulnya kesadaran agama seseorang disebabkan adanya berbagai macam faktor baik dari dalam diri seseoang maupun dari faktor luar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian mengenai **“Motivasi Beragama Suku anak dalam (SAD) Didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luanya cangkupan dalam penelitian ini, maka peneliti lebih terfokus pada motivasi beragama eksternal dan internal pada suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri kecamatan tugumulyo kabupaten musu rawas.

C. Pertanyaan penelitian

⁸ Observasi awal di desa QI Tambah Asri pada tanggal 6 januari 2022

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian adalah Untuk mengetahui Motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan pemahaman atau masukan informasi kepada ketua suku anak dalam dalam menggunakan motivasi beragama didesa Q1 Tambah Asri kecmatan tugumulyo kabupaten musu rawas

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman serta menambah wawasan untuk mengetahui dan memahami Motivasi Beragama Suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
- b. Bagi Kepala suku anak dalam, jika hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan, maka diharapkan para masyarakat setempat dapat memberikan motivasi beragama yang lebih mendalam tentang Motivasi Beragama Suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
- c. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan ketekunan untuk beragama dan saling berinteraksi dengan baik

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi Beragama

Motivasi dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam dirinya seseorang untuk bertindak atau berperilaku, John R. Schermerhorn, mengemukakan bahwa Motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁹

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi mendorong kegiatan (*moves*) dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan yang mendorong individu

⁹ Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021): 23-41.

untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku.¹⁰

Berkaitan dengan agama, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Dalam peninjauan psikologis memang terjadi bahwa yang menyebabkan timbulnya kesadaran agama seseorang disebabkan adanya berbagai macam faktor, baik dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar.

Di bawah ini adalah tiga motif yang dikemukakan oleh psikologi yaitu :

a. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi

Manusia membutuhkan bermacam-macam hal. Mulai dari kebutuhan fisik seperti makanan dan pakaian, istirahat dan pergaulan seksual sampai dengan keperluan psikis seperti keamanan dan ketentraman, persahabatan, penghargaan, dan cinta kasih. Maka ia terdorong untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya itu. Bila tidak berhasil memenuhi kebutuhannya ia akan merasa kecewa keadaan inilah yang disebut dengan frustrasi.

b. Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.

Frustrasi bukan satu satunya motivasi psikologis yang dapat dikemukakan sebagai faktor yang menimbulkan perilaku keagamaan.

c. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelektual yang ingin tahu.¹¹

Ada beberapa pengertian tentang istilah motivasi, di antaranya adalah motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi sendiri bukan merupakan sesuatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya

¹⁰ Abdullah, Mohd Hamdan, dan Fariza Md Sham. "Pendekatan motivasi dalam dakwah remaja (Motivation Approach of Dakwah for the Teenager)." *Jurnal Hadhari: An International Journal* 10.1 (2018): 77-92.

¹¹ Nurhadi, Zikri Fachrul, et al. "Komunikasi keberagamaan tentang makna ucapan salam om swastianstu antar umat beragama." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19.1 (2020): 63-89.

pengalaman masa lampau taraf *intelegensi*, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya. Menurut fillmore H.sandfold, motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang mengerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkah tertentu. Sedangkan pengertian motivasi menurut Malisub sabri, adalah “segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku”.¹²

Motivasi beragama merupakan suatu dorongan yang dapat mendorong seseorang dalam kondisi dan keadaan dimana jiwa seseorang untuk dapat mempercayai kebenaran yang dianggap benar dan aktual, motivasi beragama dapat dimiliki seseorang yang terdorong untuk menganut agama tertentu baik agama islam dan yang lainnya. Dorongan taupun motivasi yang tinggi dapat berupa:

- a. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari adzab neraka. Motivasi beragama seperti ini dapat mendorong manusia mencapai kebahagiaan jiwanya, serta membebaskan dari gangguan dan penyakit kejiwaan.
- b. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tingkatan motivasi ini lebih tinggi kualitasnya daripada yang pertama, karena yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri kepada Allah, tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah

¹² Supriyanto, Supriyanto, and Hendri Purbo Waseso. "Sikap dan perilaku beragama alumni pondok pesantren madrasah wathoniyah islamiyah (PPMWI) kebarongan banyumas." *Al-Qalam* 26.2 (2020): 245-254.

serta tidak banyak termotivasi oleh keinginan untuk masuk surga atau takut masuk neraka.

- c. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan dan kecintaan dari Allah dalam hidupnya. Motivasi beragama dalam hal ini adalah didorong oleh rasa ikhlas kepada Allah, sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan dan kecintaan dari Allah.
- d. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi ini akan merasakan agama sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupannya yang mutlak dan bukan merupakan suatu kewajiban atau beban.¹³

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi perkerti dan pergaulan hidup bersama. Menurut Darajat agama adalah proses manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Glock dan Stark, mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan system perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya

¹³ Casim, Abdurahim. "Analisis Skala Kematangan Perilaku Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Berasrama." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3.01 (2019): 1-6.

terpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*).¹⁴ Clifford Geertz mengistilahkan agama sebagai :

- a. Sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku
- b. Menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia
- c. Merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi
- d. Membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas
- e. Suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realistis.¹⁵

Agama disebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus, sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya. Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut agama yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.¹⁶

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion*

¹⁴ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005. Hal. 10

¹⁵ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005. Hal. 10

¹⁶ Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta:Ghalia Indonesia: 2002).Hal. 29

(Inggris), *religie* (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Bahasa Inggris) dan *religie* (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat. Menurut Cicero, *relegare* berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.³⁴ Dalam Bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallulwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha’at* (taat), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).¹⁷

Dari istilah agama inilah kemudian muncul. Glock dan Stark, merumuskan agama sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.

¹⁷ Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002.hal.13

2. Faktor-faktor Motivasi Beragama

Dikatakan sebagai faktor-faktor motivasi beragama adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga faktor-faktor mempunyai dorongan untuk beragama. Faktor-faktor ini terdiri dari :

a. Faktor Internal

Dimaksud faktor internal adalah faktor dari dalam manusia itu sendiri yang mempengaruhi motivasi beragama seseorang. Antara lain :

- 1) Keinginan untuk memperoleh penghargaan
- 2) Keinginan untuk memperoleh pengakuan
- 3) Keinginan untuk berkuasa.¹⁸

Faktor internal atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya sebagai berikut:

a) Pengalaman pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.

¹⁸ Noerirawan, Moch Ronni, and Abdul Muid. "Pengaruh faktor internal." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.1 (2012): 582-593.

b) Pengaruh emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.¹⁹

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya".

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi motivasi beragama yang berasal dari luar manusia itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah

¹⁹ Ramadhani, Fadhilah, and Duta Nurdibyanandaru. "Pengaruh self-compassion terhadap kompetensi emosi remaja akhir." *Jurnal* (2014): 121.

disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik anak dimasa pertumbuhan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

Perkembangan jiwa keagamaan anak, dipengaruhi oleh citra anak terhadap orang tuanya. Jika orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku orang tua yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku orang tuanya. Demikian sebaliknya, jika orang tua menampilkan sikap yang buruk, maka anaknya pun akan demikian. Berarti betapa berpengaruhnya citra orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak.

2) Lawan jenis

Ketika memasuki lingkungan yang baru dan berbaur dengan orang-orang yang baru, remaja dituntut untuk dapat memberikan respon-respon yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Penyesuaian diri merupakan cara individual dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan dari dalam atau situasi-situasi dari meminimalkan konflik yang terjadi pada pihak-pihak yang berinteraksi. juga mempunyai pendapat yang serupa mengenai pengertian penyesuaian diri, yaitu sebuah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, di mana seorang individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan batin, ketegangan, frustrasi, dan konflik,

serta mempengaruhi tingkat keharmonisan antara kebutuhan diri dan tuntutan tinggal mban lingkungan di mana ia tinggal.

3) Keturunan

salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan individu adalah faktor keturunan yang merupakan pembawaan sejak lahir atau berdasarkan keturunan, seperti : konstitusi dan struktur fisik, kecakapan potensial (bakat dan kecerdasan). Berbeda dengan faktor lingkungan, faktor keturunan pada umumnya cenderung bersifat kodrati yang sulit untuk dimodifikasi.

Keturunan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang diwariskan (ada persamaannya dengan orang yang mewariskannya) dengan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang satu kepada generasi yang lain yang berikutnya.

4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak Begitu juga sebaliknya.²⁰

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi beragama seseorang.

3. Macam-Macam Motivasi Beragama

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rohani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua:

a. Motivasi Intrinsik.

Ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran Islam melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci al-Quran dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rohani yang panjang. Motivasi intrinsik ini sering diperoleh oleh para muallaf sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam.

b. Motivasi ekstrinsik

Ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang beragama Islam karena memang dari keturunan dan atau lingkungannya memilih Islam. Ataupun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain

²⁰ Ramadhani, Fadhilah, and Duta Nurdibyanandaru. "Pengaruh self-compassion terhadap kompetensi emosi remaja akhir." *Jurnal Psikologi* (2014): 121.

di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.²¹

4. Indikator Motivasi Beragama

Berikut ini merupakan indikator motivasi beragama, yaitu :

(1)Membangkitkan dorongan keagamaan (2)Memilih agama untuk tindakan

(3)Memilih agama agar diperoleh tujuan.²²

Kebutuhan tersebut mencangkup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghormatan dan penghargaan, rasa memiliki, rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Peranan motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang dalam pelaksanaan ibadah. Dalam lingkungan masyarakat, seseorang sangat memerlukan dorongan atau motivasi dari seorang tokoh agama agar lebih bersemangat dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama. Karena dalam proses peningkatan pelaksanaan ibadah, motivasi adalah

²¹ Nida, Khoirun, and Fatma Laili. "Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 12.1 (2019).

unsur utama yang menentukan terselenggaranya proses keberagamaan tersebut.²³

Jadi indikator motivasi beragama dalam meningkatkan pelaksanaan agama/ibadah adalah :

- a. Motivasi Intrinsik, yang meliputi: (1) Kesadaran untuk beribadah
(2) Meningkatkan keimanan (3) Senang mengikuti kegiatan keagamaan
(4) Berperilaku sesuai dengan norma agama
- b. Motivasi Ekstrinsik, yang meliputi: (1) Ingin mendapat perhatian
(2) Ingin mendapat pujian (3) Menghindari hukuman atau teguran
(4) Memenuhi kewajiban.²⁴

Berdasarkan pendapat Allport bahwa karakteristik orang yang telah matang agamanya memiliki ciri khusus yaitu :

- a. Differensiasi yang baik

Menurut Allport seseorang yang memiliki kehidupan keagamaan yang terdifferensiasi adalah dia yang mampu menempatkan rasio sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragama selain dari segi sosial, spiritual, maupun emosional. Pandangannya tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.

Motivasi beragama itu ialah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu sendiri akan membentuk respon terhadap objek-objek atau stimulus yang diterimanya yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pada akhirnya, konsep dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu tersebut akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama. Jika pada suatu saat keberagamaan individu sudah matang, maka kematangan beragama itulah yang akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, dan memberi arah dalam

²³ Allport (1953) (dalam Indirawati, 2006:74-75) motivasi beragama. *jurnal*

²⁴ Noerirawan, Moch Ronni, and Abdul Muid. "Pengaruh faktor internal." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.1 (2012): 582-593.

menuju kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek.²⁵

Dalam beragama, banyak sekali cara setiap manusia dalam menunaikannya. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari kemampuan manusia tersebut dalam menguasai agama. Agama di dunia ini dianggap sebagai pegangan dalam hidup dan di dalamnya terdapat aturan-aturan serta ajaran yang tentu saja harus ditaati oleh pemeluknya.²⁶ Menurut Carl Gustav Jung, agama juga berperan menghubungkan manusia dengan pengalaman kolektif umat manusia dan dengan demikian agama merupakan perangkat sejati yang dapat dipergunakan manusia untuk mencapai nilai-nilai yang mengatasi dirinya Hidup. Carl Gustav Jung berpendapat jika agama dibutuhkan juga oleh manusia dalam hablum-minannas dengan penerapannya menurut tiap individu yang juga berbeda.²⁷

Di sini akan dibahas tiga perbedaan cara beragama yang dibedakan menjadi cara beragama orang awam, intelektual, serta para wali. Klasifikasi ini didasari oleh pengetahuan dan cara mereka melaksanakan isi dari ibadah sendiri.

b. Identifikasi ciri-ciri motivasi beragama orang awam:

²⁵ Pangaraibuan, Ernauli. *Upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor TapusKec. Saipar Dolok HoleKab. Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2018.

²⁶ Allport (1953) (dalam Indirawati, 2006:74-75) motivasi beragama.*jurnal*

²⁷ Allport (1953) (dalam Indirawati, 2006:74-75) motivasi beragama.*jurnal*

Orang awam dalam konteks motivasi beragama Islam adalah orang yang masih mengerjakan ibadah agama secara pemula, atau belum sepenuhnya mengerti Islam. Seperti halnya anak-anak yang belum banyak tahu, orang awam dalam beragama kebanyakan menerima apa saja yang dikatakan oleh pihak pemuka agama dan mematuhi apa yang diajarkan oleh mereka. Padahal belum tentu semua yang diajarkan oleh para pemuka agama tersebut telah sesuai dengan syariat agama Islam.

Orang awam dikarenakan ketidaktahuan tentang ilmu-ilmu yang ada. Mereka ketika dihadapkan dengan sebuah pertanyaan tentang agama, mereka tidak tahu dengan Al-Qur'an serta hadist yang esensinya dapat memecahkan pertanyaan tersebut sehingga mereka membutuhkan orang lain yang seperti pemuka agama yang dapat mengerti lebih tentang Al-Qur'an dan hadist dalam usaha membantu mereka dalam beragama. Kesadaran orang awam terhadap diri mereka sendiri yang belum bisa beragama secara baik dan benar secara tidak langsung memunculkan sikap pasrah, taat, dan patuh terhadap aturan-aturan dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam keagamaan. Hal inilah yang apabila salah digunakan dapat menjorokkan orang awam ke jalan yang salah dalam beragama.²⁸

c. Identifikasi ciri-ciri motivasi beragama para wali

²⁸ Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021): 23-41.

Cara motivasi beragama para wali cenderung pasrah total, mengingat tugas para wali adalah menyebarkan agama Islam. Dengan keteguhan hati yang sangat kuat, para wali sangat mementingkan agamanya daripada semuanya yang mereka punya. Mereka merasa mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan harus diemban dalam kemajuan agama dan menyadarkan orang-orang akan kebenaran. Ciri beragama para wali adalah kuatnya tekad mereka dalam dakwah dan kerinduan yang besar dari mereka terhadap Tuhannya. Dalam ibadahnya, para wali sangat khusyu dan sangat menjaga setiap perbuatan. Cara beragama inilah yang patut dicontoh tetapi kurang sesuai dengan jaman globalisasi sekarang. Di jaman sekarang bukan hanya dibutuhkan agama saja yang kuat, tetapi juga pengetahuan yang menyokong. Hidup para wali selalu digunakan untuk kepentingan agama.²⁹

d. Identifikasi motivasi beragama diri sendiri

Identifikasi cara motivasi beragama saya cenderung pada cara beragama intelektual. Bukan hanya menerima jadi dan menurut saja pada pemuka-pemuka agama, tetapi juga mencoba mencari jalan terbaik melalui

Al-Qur'an dan hadist sehingga ajaran-ajaran yang diajarkan pemuka agama memang sah dan beraturan. Hal tersebut dilandasi dengan banyaknya pemuka agama yang mengaku-ngaku telah pandai dalam agama tetapi mereka malah menggunakan jabatan mereka seenaknya sendiri, mereka bisa membuat aturan-aturan yang sekiranya tidak ada dalam hukum islam sendiri sehingga kita harus sangat berhati-hati. Karena pengetahuan adalah jembatan

²⁹ Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2 (2019): 95-100.

masa depan, alangkah baiknya jika manusia juga menggunakan ilmu pengetahuan dalam beragama. Oleh karena itulah saya mengidentifikasi cara beragama saya dengan cara beragama intelektual.

5. Fungsi motivasi beragama

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita cita yang akan diraih oleh seseorang maka sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motiv yang mendasarinya. Sehingga tidak mengherakan jika ada seseorang yang dapat meraih stsu mrencapai jenjang prestasi tertentu dan posisi tertentu.

Adapun menurut Oemar hamalik, fungsi motifasi adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan.
- b. Sebagai pengarang, yakni mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, yakni laksana mesin bagi kendaraan besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁰

B. Suku Anak Dalam

Suku Anak Dalam merupakan suku minoritas yang namanya sangat terkenal dalam beberapa tahun terakhir. Diberbagai media massa, baik media cetak maupun elektronik, bahkan berbagai karya ilmiah telah banyak dihasilkan terkait dengan Suku Anak Dalam. Berbagai pandangan terhadap mereka bermunculan dari orang-orang yang pernah berinteraksi dengan Suku kubu, bahkan masyarakat yang tinggal didekat mereka tinggal (masyarakat

³⁰ Pangaraibuan, Ernauli. *Upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor TapusKec. Saipar Dolok HoleKab. Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2018.

transmigrasi), mempunyai pandangan bahwa Suku Kubu itu tidak sama dengan sekelilingnya, atau lain sebagainya.³¹

Suku Anak Dalam merupakan salah satu komunitas adat terpencil di Provinsi Jambi yang hidupnya masih terbelakang karena menempati daerah-daerah pedalaman seperti di hutan-hutan yang sulit terjangkau oleh layanan pemerintah atau institusi lain. Suku Anak Dalam tersebar di 9 kabupaten dalam Provinsi Jambi masing-masing di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Muara Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muara Jambi, Kabupaten Muara Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendapat peneliti tentang asal-usul Suku Anak Dalam hingga saat ini secara ilmiah belum diketahui secara pasti, informasi-informasi yang tertulis dalam sejumlah hasil penelitian dan penuturan yang disampaikan oleh masyarakat luar termasuk dari kalangan mereka belum dapat memastikan secara jelas asal usul keturunan mereka.

SAD adalah salah satu suku tertua yang ada diprovinsi jambi karena mereka telah menetap sejak zaman nenek moyang ratusan tahun yang lalu, SAD adalah orang yang taraf kemampuannya masih sangat rendah dan belum mengenal agama. Masyarakat SAD dikenal dengan menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah mereka anut secara turun menurun sejak zaman nenek moyang mereka. Direktur Eksekutif kelompok peduli suku anak

³¹ Arrozy, Ahmad, Nenani Angenani Titis, and Fuji Rieng Prastowo. "Kultivasi Budaya Pemuda Kubu dalam Hutan-hutan Dharmasraya Sumatera Barat." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3.1 (2020): 35-50.

dalam provinsi jambi, selama lima tahun ini sebagian kecil masyarakat SAD telah mengenal agama islam.

Beberapa keterangan dan sumber bacaan yang penulis peroleh menyebutkan bahwa mereka merupakan hasil percampuran antara Suku Weda dengan Suku Negrito yang dalam perjalanan sejarah kemudian disebut Suku Weddoid. Alasan yang menunjukkan Suku Kubu berasal dari Suku Weddoid karena ciri fisik yang ada mereka memiliki banyak kesamaan dengan Suku Weddoid. Adapun ciri-ciri Suku Weddoid adalah rambut keriting, kulit sawo matang, mata terletak agak menjorok kedalam, badan kecil, dan kepala berbentuk sedang.³²

Ciri-ciri ini sebagian besar memiliki kesamaan dengan Suku Kubu yang ada di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas dan hutan-hutan lindung dan di daerah jelajah mereka yang berada di Kabupaten Merangin, Bungo, Tebo, dan Sarolangun. Informasi lain menyebutkan Suku Kubu berasal dari prajurit-prajurit tentara Pagaruyung Sumatera Barat yang pada waktu itu bermaksud ke Jambi, tetapi ditengah perjalanannya menuju Jambi, prajurit-prajurit itu kehabisan bekal, dan mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanan menuju Jambi.

Untuk kembali ke Pagaruyung mereka merasa takut, dan akhirnya tentara tentara asal Pagaruyung itu sepakat untuk bertahan di dalam hutan dan menjadi pengembara di hutan belantara Jambi yang saat itu masih sangat lebat.

³² Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita. "Literasi awal pada anak usia dini suku anak dalam Dharmasraya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019): 127-136.

Informasi menarik lainnya yang tidak ada hubungan dengan cerita diatas adalah bahwa mereka itu berasal dari prajurit Kerajaan Jambi.

Dalam pertempuran yang sengit, tentara Kerajaan Jambi kewalahan dalam menghadapi pertempuran dengan tentara Belanda yang dikenal licik dengan politik *divide et impera*nya, persenjataan tentara Belanda yang modern membuat tentara Kerajaan Jambi kewalahan dan sebagian menyerah kepada Belanda, sebagian prajurit yang pantang menyerah kepada penjajah Belanda memutuskan untuk lari menyelamatkan diri kedalam hutan belantara Jambi. Menurut kalangan ahli sejarah, Suku Kubu adalah salah satu suku tertua yang ada di daerah Jambi, karena mereka telah menetap sejak nenek moyangnya ratusan tahun yang lalu.³³

Pada dasarnya saat ini komunitas Suku Kubu atau sekarang lebih dipopulerkan dengan sebutan Suku Kubu terbagi dua kategori yakni, Suku Kubu yang telah diberdayakan dan Suku Kubu tradisional yang masih mengembara dan belum mau beradaptasi dengan dunia luar. Suku Anak Dalam yang telah dimasyarakatkan oleh pemerintah dan sejumlah Lembaga Swadaya masyarakat dan sejumlah perusahaan saat ini sebagian telah hidup menetap di kawasan pemukiman, kebudayaan mereka mulai berubah, hal-hal baru secara perlahan-lahan telah memasuki kehidupan mereka.

Mereka telah berinteraksi dengan masyarakat luar yang mereka sebut Orang Terang. Suku Kubu yang masih mengembara dan hidup dengan kebudayaan masa lampau saat ini hidup mengembara dari satu kawasan hutan

³³ Asha, Lukman. "Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam." *Prodising ISID* 1 (2020): 131-146.

ke kawasan hutan yang lain. Untuk berlindung dari terik matahari dan hujan mereka mendirikan pondok-pondok yang sangat sederhana yang disebut sudung. Kelompok ini sebagian besar belum mengenal cara bercocok tanam sebagaimana mereka yang telah diberdayakan, mereka masih sangat tertutup dan relatif sulit untuk ditemui.

Dari beberapa teori diatas tentang asal-usul Suku Anak Dalam dapat disimpulkan bahwasannya Suku Kubu berasal dari Suku Weddoid karena dilihat dari ciri-ciri fisik Suku Kubu ini sama dengan Suku Weddoid, atau mereka juga bisa dikatakan berasal dari daerah minangkabau yang berada di Sumatera Barat karena berdasarkan kata Kubu Karambia, karena dilihat dari panggilan atau penyebutan kata "Orang Kubu" dan dilihat dari segi bahasa yang lebih irip seperti bahasa minang. Versi Departemen sosial dalam data dan informasi Depsos RI menyebutkan asal usul Suku Kubu yakni, sejak Tahun 1624 Kesultanan Palembang dan Kerajaan Jambi, yang sebenarnya masih satu rumpun, memang terus menerus bersitegang dan pertempuran di Air Hitam akhirnya pecah pada tahun 1629. Versi ini menunjukkan mengapa saat ini ada dua kelompok masyarakat anak-dalam dengan bahasa, bentuk fisik, tempat tinggal dan adat istiadat yang berbeda. Mereka yang menempati belantara Musi Rawas (Sumatera Selatan) berbahasa Melayu, berkulit kuning dengan postur tubuh ras Mongoloid seperti orang Palembang sekarang. Mereka ini keturunan pasukan palembang. Kelompok lainnya tinggal di kawasan hutan Jambi berkulit sawo matang, rambut ikal, mata menjorok ke dalam. Mereka tergolong

ras wedoid (campuran wedda dan negrito). Konon mereka tentara bayaran Kerajaan Jambi dari negeri lain.

Suku Anak Dalam sendiri begitu banyak tersebar di daerah yang memiliki hutan yang masih rimba, salah satunya yaitu daerah Sumatera tepatnya Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu. Karena Suku Anak dalam ini suka berpindah-pindah tempat untuk mengungsi atau memang mencari tempat baru untuk berburu yang membuat suku ini bertebaran di Sumatera apalagi di daerah Jambi yaitu tepatnya di daerah Bangko dan Bungo, sedangkan di Sumatera Selatan sendiri Suku Anak Dalam ini banyak di daerah Musi Rawas dan sekitarnya.³⁴

Bahasa suku anak dalam (SAD) , bahasa Suku Anak Dalam adalah bahasa yang digunakan Suku Kubu. Pesebaran penuturnya meliputi provinsi Jambi, Riau, dan Sumatera Selatan. Bahasa ini termasuk dalam rumpun *Austronesia*. Dulunya dengan kepercayaan *Animisme*, kepercayaan adanya puyang dan moneng namun saat ini sudah mengenal agama, terutama Islam dan sejak tahun 1936 ketika pendeta Robert masuk ke Musi Rawas saat itu belanda membangun irigasi Watervang, Pendeta Robert ketemu Suku Anak Dalam di desa Q1 Tambah Asri kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi rawas dan menyebarkan Kristen Protestan dikomunitas Kubu hingga ke Jambi. Sebagian besar Suku Anak Dalam atau orang Kubu kehidupan sehari-harinya

³⁴ Santoso, Santoso, and Puti Febrina Niko. "Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak." *Jurnal Islamika* 2.1 (2019): 51-64.

masih akrab dengan sungai juga berburu binatang di hutan, ketergantungan dengan alam masih menjadi pola hidupnya.³⁵

C. Penelitian relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hubungan Motivasi beribadah dengan pengalaman beragama (studi pada peserta pengajian MTA) Penelitian hubungan motivasi beribadah pada peserta pengajian MTA. Penelitian ini dilakukan oleh LuLu Tri Nur Illah. Skripsi 2018. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa. Adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengalaman beragama dengan motivasi beribadah pada peserta pengajian majelis tafsir Al-quran cabang depok perwakilan DIY.

Persamaan penelitian LuLu Tri Nur Illah dengan skripsi penulis yaitu, pada fokus penelitiannya yang meneliti tentang bagaimana motivasi beragama baik dilihat dari segi ibadah serta pengalaman beragamanya. Sedangkan perbedaan peneliti diatas peneli Lu'Lu' Tri Nur IIIah meneliti tentang hubungan motivasi beribadah dengan pengalaman beragama. Sedangkan penulis membahas motivasi beragama suku Anak Dalam didesa Q1 Tambah Asri

2. Motivasi beragama lansia (studi kasus pada masyarakat desa Mrebet kecamatan mbrebet kabupaten purbalingga), Skripsi 2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa aktivitas keagamaan lansia didesa mbrebet sudah cukup baik karena kegiatan keagamaannya telah

³⁵ Toni, Hariya, Aman Alias Jauhari, and Pajrun Kamil. "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4.2 (2020): 142-160.

terjadwal. Persamaan peneliti diatas dengan skripsi penulis yaitu, membahas tentang motivasi beragama pada masyarakat.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian tanti retno sari membahas motivasi beragama pada lansia. Sedangkan penulis membahas motivasi beragama suku Anak Dalam didesa Q1 Tambah Asri

3. Motivasi beragama masyarakat mengikuti pengajian pada majelis Ta'lim sirul muhtadin dikecamatan langsa kota , Kota Langsa penelitian ini dilakukan oleh Farah Hansri Nadia. Skripsi 2020 hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa majelis ta'lim sirul muhtadin sudah berdiri sejak 2008 yang didirikan oleh Tgk, razali manyak .

Persamaan peneliti dengan skripsi penulis yaitu, pada penelitian yang membahas tentang motivasi beragama baik dari peningkatan perbuatan ibadah seperti mengikuti pengajian, sholat dan perbuatan muamalah.

Adapun perbedaan peneliti diatas peneliti farah hansri nadia membahas tentang motivasi beragama masyarakat mengikuti pengajian pada majelis Ta'lim sirul muhtadin dikecamatan langsa kota, sedangkan peneliti membahas tentang motivasi beragama suku Anak Dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mendalami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

2. Pendekatan penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.³⁷ Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “ Motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan

³⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

³⁷ Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018): Hal 4.

situasi dan kondisi dan permasalahan yang muncul dalam motivasi beragama suku kubu.

B. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah kepala desa, dan masyarakat suku kubu. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Motivasi Beragama Suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulo Kabupaten Musi Rawas”.

C. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data primer

Yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Desa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Sumber Data skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam

bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini suku kubu merupakan sumber data skunder.

D. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapat karena tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan.³⁸ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topic penelitian. Hal yang

³⁸ Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

akan diamati yaitu Motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas .

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan suku anak dalam yang akan diteliti, data yang diperoleh secara mendalam, yang diinterview biasa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek peneliti dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana motivasi beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri kecamatan tugumulyo kabupaten musiri rawas.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁹ Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung ke benaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan Beragama suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri kecamatan tugumulyo kabupaten musiri rawas.

³⁹ Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁰ Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

⁴⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hal 82

tersebut.⁴¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Conclusion Drawing/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Kredibilitas penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal 211

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Hal.141

yang telah ada.⁴³ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan di atas, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan

⁴³Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu", *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): Hal 12-12.

wawancara. Karena triangulasi waktu hanya digunakan untuk melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda.

BAB IV

A. SEJARAH SUKU ANAK DALAM (SAD) DIDESA Q1 TAMBAH ASRI

1. Sejarah Singkat Suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri

Menurut bapak suyono selaku kepala desa Q1 Tambah Asri asal mula suku kubu datang ke desa Q1 Tambah Asri yaitu ditempatkan dari dinas sosial dan dikirim kedesa Q2 Wonorejo, tetapi waktu masyarakat suku anak dalam tersebut sampai kedesa Q2 wonorejo ternyata ada perkelahian antara suku kubu dan suku batak , maka dari masyarakat suku anak dalam sadar diri dan memutuskan akan pindah sebelum itu kepala suku bapak muhammad menghampiri bapak suyono selaku kades untuk meminta izin bahwa suku kubu yang dipindah oleh dinas sosial ingin bertempat didesa Q1 Tambah Asri , alhamdulillah sampai sekarang masyarakat suku kubu nyaman bertempat tinggal didesa Q1 Tambah Asri. Dan seiring berjalannya waktu mereka datangkan kembali teman-temannya untuk tinggal didesa Q1 Tambah Asri dan informasi dari bapak kadus suswanto pada tahun 1990, disebutkan bahwa sejarah Suku Anak Dalam dimulai tahun 1624. Pada saat itu, Kerajaan Jambi dan Kesultanan Palembang tak henti-hentinya bersitegang, padahal keduanya berasal dari rumpun yang sama Pertempuran yang tak dapat dielakkan terjadi di Air Hitam pada tahun 1629. Mereka yang tersisa dari pertempuran ini akhirnya tetap berdiam di hutan rimba, namun sebagai 2 kelompok masyarakat yang berbeda. Versi Departemen Sosial ini menjelaskan kenapa saat ini ada 2 kelompok Suku Anak Dalam. Keduanya memiliki adat istiadat, ciri-ciri fisik dan menggunakan bahasa yang berbeda.

Tempat tinggal kedua masyarakat Anak Dalam ini pun berbeda. Suku Anak Dalam yang tinggal di hutan belantara Musi Rawas, Sumatera Selatan, berbicara dengan bahasa Melayu. Mereka berkulit kuning dan memiliki ciri fisik seperti ras Mongoloid, hampir sama dengan orang Palembang saat ini.⁴⁴

2. Letak geografis desa Q1 Tambah Asri

Secara Geografis Desa Tambahasri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

a. Iklim

- Curah Hujan : 18 MM / Tahun
- Jumlah Bulan Hujan : 5 Bulan
- Suhu Rata-rata harian : 35 C
- Bentang Wilayah : Datar

b. Tipologi

- Desa Kepulauan : Tidak
- Desa Pantai Pesisir : Tidak
- Desa Sekitar Hutan : Tidak
- Desa Terisolir : Tidak
- Desa Perbatasan dengan Kabupaten Lain : Tidak

c. Orbitasi

- Berada di Ibu Kota Kecamatan : Tidak
- Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan : 8 Km
- Lama tempuh Ke Ibu Kota Kecamatan : 10 Menit
- Kendaraan umum ke Ibu Kota Kecamatan : Angkutan Pedesaan
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 8 Km
- Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 10 Menit

⁴⁴Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

- Kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten : Angkot

Batas Desa

- Batas Desa Sebelah Utara : Desa Wonorejo
- Batas Desa Sebelah Timur : Sungai Ketuan
- Batas Desa Sebelah Selatan : Desa Surodadi
- Batas Desa Sebelah Barat : Desa Sidoharjo.⁴⁵

e. Luas Wilayah :

Luas wilayah Desa secara keseluruhan adalah 659,18 Ha meliputi : pemukiman penduduk 217 Ha (33%), tanah sawah 200 Ha (30%), Tanah pertanian lahan kering 60 Ha (9%), Kebun produktif 66 Ha (11%), Lahan belum produktif 13 Ha (2%), Jalan Desa / Lorong 90 Ha (13%) 13 Ha (2%) Tanah Wakaq, Tanah Rumah Sekolah , Lapangan serta tanah Kantor dan Balai Desa.⁴⁶

3. GAMBARAN UMUM SEJARAH DESA

a. Sejarah desa Q1 Tambah Asri

Desa Tambahasri dibuka pada tahun 1939, asal penduduk transmigrasi dari pulau Jawa dan dibentuk suatu kelompok. Dengan terbentuk Pemerintahan pada tahun 1939 dan dinamakan Kelurahan Bumi Nato, dan selanjutnya pada tahun 1941 dari Kelurahan Bumi Nato dirubah menjadi kelurahan Q1. Tambahasri. Dan pada saat itu lurah Pertama Bapak Joyokaryo membangun Rumah Sekolah SDN pada tahun 1961. Pada saat itu Kepala Sekolah Pertama yaitu Bapak Sinto pada tahun 1968. Pada tahun itu juga Kelurahan dirubah

⁴⁵ Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

⁴⁶ Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

menjadi Gindo dan Lemdony oleh Bapak M. Muchsin pada tahun 1984. Dari Gindo dirubah menjadi Desa Q1 Tambah Asri pada. Pada tahun tahun 1985 kepala desa yakni Bapak Rispan, berturut-turut kemudian pada tahun 1995 Kepala Desa Q1 Tambah Asri adalah Bapak M. Ali, pada tahun 2004 s/d tahun 2009 Bapak Subagio, Dan mulai tahun 2009 sampai saat ini adalah Kades Bapak Aripin, dan selanjutnya pada tahun 2018 Desa Q1. Tambahasri diubah menjadi Desa Tambahasri.⁴⁷

4. VISI DAN MISI

a. Visi

Visi adalah sebuah cita-cita atau suatu angan-angan luhur sebagai arah atau tujuan bersama yang berlandaskan pada kondisi dan potensi serta tantangan kedepan yang akan di hadapi oleh masyarakat Desa, serta memperhatikan Visi Daerah Kabupaten Musi Rawas dan Renstra Kecamatan Tugumulyo Maka Visi Pembangunan Desa Tambah Asri. Adalah “Desa Tambah Asri,yang maju,mandiri dan sejahtera”⁴⁸

b. Misi

Misi yang diemban oleh Desa untuk mewujudkan Visi atau kehendak luhur dari seluruh Masyarakat Desa adalah:

1. Pelayanan masyarakat yang lebih baik.
2. Meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Peningkatan SDM dengan pendidikan dan pelatihan.
4. Menuju pertanian yang lebih maju.⁴⁹

5. SARANA DAN PRASARANA

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana Desa	Frekuensi
----	---------------------------	-----------

⁴⁷ Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

⁴⁸ Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

⁴⁹ Dokumentasi Kantor kepala desa, tanggal 1 maret 2022

1	Masjid	3
2	Bumdes	1
3	Kantor desa	1
4	Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)	1
5	Tempat pemakaman umum (TPU)	1
6	SD N Q1 Tambah asri	1
7	SMK N Q1 Tambah Asri	1
8	Lapangan sepak bola	1
9	Lapangan voli	1

6. JUMLAH MASYARAKAT SUKU KUBU

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	12	9	21
Total			21

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali peneliti menemukan data tentang motivasi beragama dilihat dari motivasi beragama dari dalam dan dari luar dalam meningkatkan keagamaan masyarakat suku kubu didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Berangkat dari observasi peneliti menemukan bahwa motivasi beragama suku kubu yang berada di desa Q1 Tambah Asri berawal dari tempat

pengugisian yang berada di dinas sosial yang mengarahkan masyarakat suku kubu untuk belajar tentang agama islam. Dari sinilah timbul beragam motivasi beragama yang dialami oleh masyarakat suku kubu.

Berangkat dari observasi tersebut peneliti ini akan menjelaskan tentang dua hal yaitu motivasi beragama suku kubu serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beragama suku kubu. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Motivasi beragama suku anak dalam (SAD) desa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Motivasi dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam dirinya seseorang untuk bertindak atau berperilaku, John R. Schermerhorn, mengemukakan bahwa Motivasi untuk beragama, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal beragama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁵⁰ Oleh karna itu Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait

⁵⁰ Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021): 23-41.

dengan motivasi beragama dari dalam (internal) masyarakat suku kubu baik dilihat dari pengalaman pribadi dan pengaruh emosional. Adapun motivasi beragama suku anak dalam adalah sebagai berikut :

a. Motivasi internal beragama suku anak dalam(SAD)

Motivasi beragama suku anak dalam (SAD) didorong oleh motivasi internal atau dalam diri masyarakat suku kubu baik motivasi atau dorongan karena pengalaman pribadi, dan pengaruh emosional dalam diri masyarakat suku kubu yang terdorong untuk beragama yaitu agama islam.

1) Pengalaman pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.⁵¹

Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi internalnya memang terdorong karena pengalaman pribadi, dibuktikan dengan hasil wawancara langsung dengan bapak muhammad selaku kepala suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

⁵¹ Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021): 23-41.

Pengalaman pribadi yang saya miliki terhadap agama termasuk sebelum saya masuk agama islam, memang sudah saya miliki baik dari sikap dan perilaku saat masih tinggal di hutan dan belum mengenal yang namanya agama atau memeluk agama namun saya yakin bahwa segala yang ada pasti diciptakan oleh yang ada yaitu yang Maha Kuasa dan ketika saya bersama keluarga saya diarahkan untuk tinggal bersama masyarakat disinilah saya menemukan bahwa agama islam adalah agama yang benar hal tersebut didorong oleh hati nurani saya untuk dapat menerima dan memeluk agama islam.⁵²

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh bapak andi bakti selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

Pengalaman pribadi beragama yang saya alami memang baru terasa ketika saya bersama rombongan diarahkan oleh dinas sosial untuk dapat beralih agar dapat merubah pola hidup yang lebih baik yakni ditempatkan juga disalah satu desa dikecamatan tugumulyo tepatnya di desa Q1 Tambah asri. Menganut agama islam merupakan kesadaran dalam diri saya. Saya merasa bahwa orang yang memiliki agama lebih hidup teratur dan tenang sebab itulah saya memutuskan untuk memeluk agama islam karna sebelumnya saya belum beragama dan setelah saya ditampung oleh dinas sosial saya diarahkan untuk beragama islam dan ditempatkan didesa Q1 Tambah Asri.⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak mahfudz selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

Pengalaman pribadi beragama yang selama ini saya alami pada masa dulu sebelum saya hidup didesa dan diarahkan untuk memeluk agama pada saat itu saya belum mau untuk masuk agama islam, dan setelah saya diantar untuk hidup dimasyarakat didesa Q1 Tambah Asri kemudian saya ikutan-ikutan untuk berbaur kemasyarakat sekitar dan mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat desa, karna mayoritas masyarakat didesa Q1 Tambah Asri memeluk agama islam dari situ saya termotivasi untuk

⁵² Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 Wib

⁵³ Andi bakti, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 02:00 Wib

memeluk agama islam dan alhamdulillah sekarang saya merasa nyaman dan damai didesa Q1 Tambah Asri.⁵⁴

Selanjutnya jawaban diperkuat oleh ibu aminah yang menyatakan hal senada. Menjelaskan bawasanya motivasi beragama internal suku anak dalam yaitu:

Pengalaman pribadi beragama yang selama ini saya temui dimasyarakat desa Q1 Tambah Asri baru terasa ketika saya bersama rombongan diarahkan oleh dinas sosial untuk dapat beralih agar dapat merubah pola hidup yang lebih baik yakni ditempatkan juga disalah satu desa dikecamatan tugumulyo tepatnya di desa Q1 Tambah asri. Menganut agama islam merupakan kesadaran dalam diri saya. Maka dari itu Saya merasa bahwa orang yang memiliki agama lebih hidup teratur dan tenang sebab itulah saya memutuskan untuk memeluk agama islam karna sebelumnya saya belum beragama dan setelah saya ditampung oleh dinas sosial saya diarahkan untuk beragama islam dan ditempatkan didesa Q1 Tambah Asri⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu suricah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa :

Pengalaman pribadi beragama yang saya alami pada masa lalu sebelum saya memeluk agama islam dan diarahkan untuk hidup dimasyarakat didesa Q1 Tambah Asri dimulai dari dinas sosial memberi masukan untuk beragama dan kemudian saya berbaur dengan masyarakat sekitar serta ikutan-ikutan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar dan mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat desa, karna mayoritas masyarakat didesa Q1 Tambah Asri mayoritas memeluk agama islam dan dari itu saya termotivasi untuk memeluk agama islam.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi seseorang dapat memotivasi dan mendorong seseorang untuk

⁵⁴ Mahfudz,wawancara,tanggal 6 maret 2022,pukul 19:00 Wib

⁵⁵ Aminah, wawancara,tanggal 7 maret 2022,pukul 02:00 Wib

⁵⁶ Suricah, wawancara, tanggal 7 maret 2022,pukul 03:00 Wib

menginginkan perubahan dalam hidupnya maka dari hal itu masyarakat suku anak dalam termotivasi untuk beragama islam.

2) Pengaruh emosional

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya. Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya". Motivasi beragama suku anak dalam didorong oleh motivasi internal atau dalam diri masyarakat suku kubu.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan bapak muhammad bawasannya motivasi beragama internal memang benar termotivasi dari pengaruh emosional. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhammad selaku kepala suku anak dalam terkait untuk mengetahui motivasi internal suku anak dalam beragama, beliau mengungkapkan :

Perasaan ataupun emosional yang saya rasakan saat mengetahui bahwa agama yang selayaknya dianut oleh manusia adalah agama islam, yang membuat saya terdorong untuk memeluk agama islam, hal tersebut saya rasakan seperti layaknya masyarakat biasa dan saya merasa senang mengikuti kegiatan beragama didesa Q1 Tambah asri.⁵⁷

Kemudian selanjutnya hal senada disampaikan oleh bapak andi bakti selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwasanya :

Pengaruh emosional benar memang saya merasa hidup jadi teratur dan tenang dan Iya memang saya juga terdapat pengaruh bisa dorongan dari dalam diri saya bisa dibuktikan dengan saya ingin seperti yang lain layaknya masyarakat biasa, saya merasa senang dengan menganut agama dapat merasakan hidup normal sepertihalnya masyarakat desa Q1 Tambah Asri.⁵⁸

Kemudian dikemukakan oleh bapak mahfudz selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwa:

Pengaruh emosi ataupun doongan perasaan yang saya rasakan ketika diajarkan agama islam atau dikenalkan agama islam adalah agama yang benar dan jelas, saya rasakan betuk kedamaian dan kenyamanan. memang disatu sisi lain saya juga derdapat pengaruh bisa dorongan dari dalam diri saya bisa dibuktikan dengan saya ingin seperti yang lain layaknya masyarakat pada umumnya.⁵⁹

Kemudian selaras dengan ibu suricah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

Perasaan ataupun emosional yang saya rasakan saat mengetahui bahwa agama yang selayaknya dianut oleh manusia dalah agama islam, yang membuat saya terdorong untuk memeluk agama islam, hal tersebut saya rasakan seperti yang lain layaknya masyarakat biasa dan saya merasa senang mengikuti kegiatan beragama didesa

⁵⁷ Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 WIB

⁵⁸ Andi bakti, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 02:00 Wib

⁵⁹ Mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

Q1 Tambah asri dan bisa saya buktikan dengan saya ingin seperti yang lain layaknya masyarakat biasa. Dan saya merasa kurang dihargai oleh masyarakat sekitar dan kurang berbaur dengan tetangga dan juga dipandang aneh, kami sering mencari ikan kesawah atau sungai sampai malam dan jadi aneh ketika saya pulang mencari ikan orang-orang lingkungan sekitar pergi yasinan dan ketika saya beralih memeluk agama islam dan memilih jalan yang paling benar alhamdulillah masyarakat mendukung.⁶⁰

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu aminah selaku masyarakat suku kubu, beliau menuturkan bahwa:

Perasaan yang saya rasakan ketika diarahkan untuk tinggal bersama masyarakat saya sangat senang dan juga perasaan saya ketika diajarkan untuk dapat memeluk agama yaitu agam islam, dalam diri saya mesara bahwa ini adalah agama yang selayaknya saya anut seperti keluarga saya yang lain, serta dukungan emosional dari keluarga saya yang mendukung sepenuhnya untuk menganut agama. Perasaan senang, bahagia juga dapat saya rasakan. Pengaruh emosi memang disatu sisi lain saya juga terdapat pengaruh emosional bisa saya buktikan dengan saya ingin seperti lain layaknya masyarakat biasa dan saya senang mengikuti kegiatan keagamaan didesa Q1 Tambah asri.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh emosional dapat memotivasi dan mendorong seseorang untuk merubah tingkah laku mereka maka dari hal itu masyarakat suku kubu merubah gaya hidupnya dan pola makannya karna mereka meenyadari sekarang sudah memeluk agama islam.

b. Motivasi eksternal beragama suku anak dalam

⁶⁰ Suricah,wawancara,tanggal 7 maret 2022, pukul 02:00 Wib

⁶¹ Siti aminah , wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

Motivasi beragama suku anak dalam didorong oleh motivasi internal atau dalam diri masyarakat suku kubu baik motivasi atau dorongan karena lingkungan keluarga, lawan jenis, lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seseorang. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁶² Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik anak dimasa pertumbuhan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya. Motivasi beragama suku kubu dilihat dari motivasi eksternal memang terdorong oleh lingkungan keluarga, dibuktikan dengan hasil wawancara langsung dengan bapak muhammad selaku kepala suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

motivasi beragama saya sama sekali tidak dipengaruhi lingkungan keluarga hal ini murni saya dapatkan dari kesadaran dirinya pribadi, karena sejak awalpun keluarga beliau memang tidak ada yang memeluk agama islam beliaulah yang pertama kali memeluk agama islam dalam keluarganya.⁶³

⁶² Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021): 23-41.

⁶³ Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 Wib

Kemudian dikemukakan oleh bapak mahfudz selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwa:

motivasi beragama saya memang benar termotivasi oleh lingkungan keluarga dan terlebih dahulu saya ikut-ikutan mengikuti acara keagamaan seperti yasinan, tahziah ke tetangga didesa Q1 Tambah asri dan masyarakat desa sangat mendukung memberikan untuk saya beragama islam.”⁶⁴

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu suricah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

motivasi beragama beliau sama sekali tidak dipengaruhi lingkungan keluarga hal ini murni dia dapatkan dari kesadaran dirinya pribadi, karena sejak pertama keluarga beliau memang tidak ada yang memeluk agama islam beliauah yang pertama kali memeluk agama islam dalam keluarganya.⁶⁵

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu aminah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

motivasi beragama saya sama sekali tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga hal ini murni saya dapatkan dari kesadaran diri saya karena menurut saya keluarga saya belum beragama islam saat itu.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga seseorang dapat memotivasi dan mendorong seseorang untuk berpindah agama islam atau memeluk agama islam dikarenakan suku kubu sudah banyak yang memeluk agama islam.

2) Lawan jenis

⁶⁴ Mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

⁶⁵ Suricah, wawancara, tanggal 7 maret 2022, pukul 14:00 Wib

⁶⁶ Siti aminah, wawancara, tanggal 7 maret pukul 14:30 Wib

Ketika memasuki lingkungan yang baru dan berbaur dengan orang-orang yang baru, remaja dituntut untuk dapat memberikan respon-respon yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. penyesuaian diri merupakan cara individual dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan dari dalam atau situasi-situasi dari meminimalkan konflik yang terjadi pada pihak-pihak yang berinteraksi. juga mempunyai pendapat yang serupa mengenai pengertian penyesuaian diri, yaitu sebuah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, di mana seorang individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan batin, ketegangan, frustrasi, dan konflik, serta mempengaruhi tingkat keharmonisan antara kebutuhan diri dan tuntutan lingkungan di mana ia tinggal.⁶⁷ Motivasi beragama suku kubu dilihat dari motivasi internalnya memang terdorong karena adanya lawan jenis, dibuktikan dengan hasil wawancara langsung dengan bapak muhammad selaku kepala suku kubu, beliau menuturkan bahwa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bapak muhammad selaku kepala suku anak dalam mengenai motivasi beragama suku kubu beliau mengungkapkan:

Lawan jenis Ketika saya memasuki lingkungan yang baru dan berbaur dengan orang-orang mereka harus sama-sama beragama islam. Muslimkan tidak boleh menikah dengan non muslim saya bertemu dia dalam keadaan saya masih non muslim karena saya

⁶⁷ Nida, Khoirun, and Fatma Laili. "Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 12.1 (2019).

ingin menikahi dia jadi saya harus berpindah agama menjadi muslim dan saya berpindah agama memang karna pernikahan.⁶⁸

Kemudian dikemukakan oleh bapak mahfudz selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwa : karena saya memeluk agama karna memang dari dalam diri saya sendiri dan keyakinan saya sendiri dan saya ketemu dengan istri saya itu saya sudah berkeadaan beragama islam.⁶⁹

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu suricah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

Memang kalau kita mau menikah dengan orang islam kita harus beragama islam dahulu, kalau saya tidak beragama islam suami saya tidak mau untuk membangun rumah tangga karena katanya harus sama-sama beragama islam. Muslimkan tidak boleh menikah dengan non muslim saya bertemu dia dalam keadaan saya masih non muslim karena saya ingin menikahi dia jadi saya harus berpindah agama menjadi muslim.⁷⁰

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu aminah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa : Tidak karena saya memeluk agama karna memang dari dalam diri saya sendiri dan keyakinan saya sendiri . dari situlah saya memutuskan untuk memeluk agama islam.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lawan jenis dapat memotivasi dan mendorong seseorang untuk berpindah beragama islam dikarenakan mereka sangat mencitai lawan jenis nya maka dari hal

⁶⁸ Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 Wib

⁶⁹ Mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

⁷⁰ Suricah,wawancara,tanggal 7 maret 2022, pukul 02:00 Wib

⁷¹ Siti aminah , wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

itu masyarakat suku anak dalam berpindah agama agar bisa menikah dengan lawan jenisnya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya. Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak Begitu juga sebaliknya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak muhammad selaku kepala suku anak dalam mengenai motivasi bergama dari keturunan beliau mengatakan bahwa :

motivasi beragama saya termotivasi dari masyarakat setempat dan tokoh agama karena saya lihat mereka dengan begitu bisa hidup damai,aman,dan nyaman dar hal itusaya bisa berbaur dan mengenal satu sama lain.⁷²

⁷²Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 Wib

Kemudian dikuatkan dengan andi bakti selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwa:

motivasi beragama juga dipengaruhi oleh masyarakat setempat dengan saya sering ikut lingkungan sekitar sholat jum'at dan sholat berjamaah maka dari itu saya sangat senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada didesa ini.⁷³

Kemudian dikemukakan oleh bapak mahfudz selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menyatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat motivasi beragama juga dipengaruhi oleh masyarakat setempat yang mayoritas beragama islam maka dari itu saya mulai ingin seperti yang lain dan harapan saya bisa bermasyarakat seperti yang lain.⁷⁴

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu aminah selaku masyarakat suku anak dalam, beliau menuturkan bahwa:

Motivasi beragama saya selain dari dalam diri saya sendiri lingkungan juga berperan dalam motivasi beragama saya karena saya tidak ingin dianggap berbeda oleh lingkungan sekitar.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi beragama dari luar atau eksternal beragamaan suku anak dalam memang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, maka dari itu mereka sekarang banyak yang memeluk agama islam .

Dari data yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama dari luar dan dalam masyarakat suku anak dalam bahwa motivasi beragamaan suku anak dalam dari internal pengalaman pribadi dan pengaruh emosional karena dari pengalaman peribadinya suku kubu termotivasi dengan

⁷³ Andi bakti, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 02:00 Wib

⁷⁴ Mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

⁷⁵ Siti aminah , wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 19:00 Wib

lingkungan sekitar dan pengalaman hidupnya, dan juga pengaruh emosional suku anak dalam juga sangat mempengaruhi suku kubu untuk memeluk agama islam dikarenakan dorongan dari dalam dirinya dan hati nuraninya terdorong untuk memeluk agama islam.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi beragama suku kubu serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beragama suku anak dalam di Desa Q1 Tambah Asri. seperti yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa untuk mengetahui motivasi beragama suku anak dalam maka peneliti mewawancarai kepala suku kubu dan masyarakat suku anak dalam yang tinggal di desa Q1 Tambah Asri.

1. Motivasi Beragama Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Q1 Tambah Asri

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari kepala suku kubu yang menaungi masyarakat suku kubu dan wawancara kepada masyarakat suku kubu sebagai data penguat dalam proses mengetahui bagaimana motivasi beragama suku kubu menunjukkan bahwa terdapat motivasi atau dorongan beragama baik motivasi beragama dari faktor internal dan motivasi beragama dari faktor eksternal.

Dari pendapat diatas dapat dijadikan landasan peneliti dalam memaparkan motivasi beragama suku anak dalam desa Q1 Tambah Asri.

a. Motivasi beragama internal suku anak dalam

c) Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari faktor internalnya baik motivasi atau dorongan beragama memang dipengaruhi oleh pengalaman

pribadi dan pengaruh emosional, Pengalaman pribadi Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan. Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.⁷⁶ maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Pengalaman Pribadi

Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi internalnya memang terdorong karena pengalaman pribadi, hal tersebut dapat dibuktikan setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala suku kubu dan masyarakat suku kubu yang mengakui memang dari pribadi diri masyarakat tergerak untuk beragama lebih tepatnya masuk dalam agama islam, baik dari cara melihat perilaku dan budaya yang ada

⁷⁶ Ramadhani, Fadhilah, and Duta Nurdibyanandaru. "Pengaruh self-compassion terhadap kompetensi emosi remaja akhir." *Jurnal* (2014): 121.

dalam agama islam menjadi dorongan tersendiri untuk masuk agama islam.⁷⁷

2) Pengaruh emosional

Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi internalnya memang terdorong karena pengaruh emosional dalam diri masyarakat suku anak dalam, sesungguhnya emosional seseorang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama, hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan kepala suku anak dalam dan masyarakat suku anak dalam yang menjadi sampel peneliti mengungkap dan mengetahui motivasi beragama suku anak dalam, bahwasannya, masyarakat suku anak dalam termotivasi dengan adanya dorongan dalam diri mereka seperti perasaan dan hati nurani yang mendorong mereka untuk beragama dan meyakini sepenuh hati agama islam adalah agama yang benar.⁷⁸

b. Motivai beragama suku anak dalam (SAD) dari faktor eksternal

Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari faktor eksternal baik motivasi atau dorongan beragama memang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lawan jenis. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa

⁷⁷ Setiyana, Tika. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dan pengaruh emosional*.

⁷⁸ Siska, Andria, Abdul Mujib, and Dewi Artati Padmo Putri. "Pengaruh Motivasi Dan masyarakat Terhadap Kemandirian." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 6.1 (2022): 93-106.

keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik anak dimasa pertumbuhan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

Perkembangan jiwa keagamaan anak, dipengaruhi oleh citra anak terhadap orang tuanya. Jika orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku orang tua yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku orang tuanya. Demikian sebaliknya, jika orang tua menampilkan sikap yang buruk, maka anaknya pun akan demikian. Berarti betapa berpengaruhnya citra orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak.

1) Lawan jenis

Ketika memasuki lingkungan yang baru dan berbaur dengan orang-orang yang baru, remaja dituntut untuk dapat memberikan respon-respon yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Penyesuaian diri merupakan cara individual dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan dari dalam atau situasi-situasi dari meminimalkan konflik yang terjadi pada pihak-pihak yang berinteraksi. juga mempunyai pendapat yang serupa mengenai pengertian penyesuaian diri, yaitu sebuah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, di mana seorang individu berusaha untuk

berhasil mengatasi kebutuhan batin, ketegangan, frustrasi, dan konflik, serta mempengaruhi tingkat keharmonisan antara kebutuhan diri dan tuntutan tinggal mban lingkungan di mana ia tinggal.⁷⁹

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya, Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak Begitu juga sebaliknya.⁸⁰ maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

⁷⁹ Faradiana, Z., & Mubarok, A. S. (2022). Hubungan antara Pola Pikir Negatif dengan Kecemasan dalam Membina Hubungan Lawan Jenis pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(1), 71-81.

⁸⁰ Ramadhani, Fadhilah, and Duta Nurdibyanandaru. "Pengaruh self-compassion terhadap kompetensi emosi remaja akhir." *Jurnal Psikologi* (2014): 121.

- 1) Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi eksternalnya memang terdorong karena lingkungan keluarga dalam diri masyarakat suku anak dalam, sesungguhnya lingkungan keluarga seseorang memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku, tindakan, serta hubungan dengan sesama hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan kepala suku kubu dan masyarakat suku kubu yang menjadi sampel peneliti mengungkap dan mengetahui motivasi beragama suku kubu, bahwasannya, masyarakat suku kubu termotivasi atau terdorong untuk beragama karena sebelumnya masyarakat suku kubu diarahkan dan diajarkan untuk bisa bersyahadat atau memeluk agama islam, berkat dukungan keluarga untuk saling memberikan dukungan agar bisa memeluk agama islam.
- 2) Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi eksternalnya memang terdorong karena lingkungan masyarakat, bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh atau peranan penting dalam pembentukan sikap, perilaku, tindakan, serta hubungan dengan sesama hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan kepala suku anak dalam dan masyarakat suku anak dalam yang menjadi sampel peneliti dalam mengungkap dan mengetahui motivasi beragama suku anak dalam, bahwasannya, masyarakat suku anak dalam yang dahulunya belum beragama namun setelah masyarakat suku anak dalam diarahkan dan disuruh menetap oleh dinas sosial di desa Q1 Tambah Asri, dari sinilah masyarakat suku anak dalam bisa membaaur dan berhubungan sosial dengan masyarakat

setempat yang mayoritas beragama islam, maka berkat dukungan dan arahan masyarakat dan tokoh agama desa Q1 Tambah Asri, masyarakat suku anak dalam terdorong untuk memeluk agama islam dan belajar mendalami agama islam.

- 3) Motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi eksternalnya memang terdorong karena lawan jenis, bahwa lawan jenis berpengaruh atau peranan penting dalam hubungan masyarakat suku anak dalam, serta hubungan dengan sesama hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan kepala suku kubu dan masyarakat suku kubu yang menjadi sampel peneliti dalam mengungkap dan mengetahui motivasi beragama suku anak dalam, bahwasannya, masyarakat suku anak dalam menyukai lawan jenis dan akan menikah dia harus beragama islam karena suku kubu sangat memegang erat keyakinannya dan menjaga rasnya sebagai masyarakat suku anak dalam didesa Q1 Tambah Asri, dari sinilah masyarakat suku anak dalam bisa membaur dan membangun keluarga dengan masyarakat setempat yang mayoritas beragama islam, maka berkat dukungan dan arahan masyarakat dan tokoh agama desa Q1 Tambah Asri, masyarakat suku anak dalam terdorong untuk memeluk agama islam dan belajar mendalami agama islam karena faktor lawan jenis.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi beragama suku kubu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal suku anak dalam.

Motivasi beragama suku anak dalam memang termotivasi atau terdorong untuk beragama dan memilih agama islam sebagai agama yang dianut masyarakat suku anak dalam baik faktor internal berupa pengalaman pribadi, dan pengaruh emosiaonal dalam diri masyarakat suku kubu yang memeluk agama islam berdasarkan pilihan hati nurani. kemudian masyarakat suku kubu dipengaruhi oleh faktor eksternal baik termotivasi karna lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lawan jenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang motivasi beragama suku anak dalam dilihat dari motivasi internal dan eksternal motivasi beragama masyarakat suku anak dalam dapat diambil kesimpulan:

Motivasi beragama suku anak dalam dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal suku anak dalam. Motivasi beragama suku anak dalam memang termotivasi atau terdorong untuk beragama dan memilih agama islam sebagai agama yang dianut masyarakat suku anak dalam baik faktor internal berupa pengalaman pribadi, dan pengaruh emosiaonal dalam diri masyarakat suku anak dalam yang memeluk agama islam berdasarkan pilihan hati nurani. kemudian masyarakat suku anak dalam dipengaruhi oleh faktor eksternal baik termotivasi karna lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lawan jenis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mmberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
Diharapkan Untuk Masyarakat Lebih Meningkatkan Keagamaan Dan Mulai Merubah Gaya Hidup Dan Perilaku Sesuai Dengan Norma-Norma Agama Islam.

2. Kepala Suku anak dalam Didesa Q1 Tambah Asri

Teruntuk Kepala Suku anak dalam Agar Lebih Memperhatikan Masyarakatnya Dan Lebih Bersosialisasi Dengan Tokoh Agama Didesa Q1 Tambah Asri.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti tentang Motivasi Beragama , khususnya pada Masyarakat suku anak dalam penelitian Didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. "Pendekatan motivasi dalam dakwah remaja (Motivation Approach of Dakwah for the Teenager)." *Jurnal Hadhari: An International Journal* 10.1 (2018).
- Allport (1953) (dalam Indirawati, 2006:74-75) motivasi beragama. *jurnal*
- Arrozy, dkk. "Kultivasi Budaya Pemuda Kubu dalam Hutan-hutan Dharmasraya Sumatera Barat." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3.1 (2020).
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki. "Literasi awal pada anak usia dini suku anak dalam Dharmasraya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019).
- Asha, Lukman. "Pemahaman Agama Islam Pada Suku Anak Dalam." *Prodising ISID* 1 (2020).
- Casim, Abdurahim. "Analisis Skala Kematangan Perilaku Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Berasrama." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3.01 (2019).
- Casim, Abdurahim. "Analisis Skala Kematangan Perilaku Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Berasrama." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3.01 (2019).
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005. Hal. 10
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2 (2019).
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Psikologi Kenabian (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010).
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Hasil wawancara dengan masyarakat suku kubu mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 10:00 wib
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002).
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Keke T, Aritonang. "Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan penabur* 7.10 (2008).
- Mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 20:00 Wib
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Karimah, Nurul, Muhammad, "Hubungan Motivasi Beragama Dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma'Had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda."
- Muhammad, wawancara, tanggal 2 maret 2022, pukul 11:00 Wib
- Nico Syukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius 1994).
- Nida, Khoirun, and Fatma Laili. "Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 12.1 (2019).
- Nurhadi, Zikri Fachrul, et al. "Komunikasi keberagamaan tentang makna ucapan salam om swastianstu antar umat beragama." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19.1 (2020).
- Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018).
- Sari Nurma, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 14:30 Wib
- Observasi awal di desa QI Tambah Asri pada tanggal 6 januari 2022
- Pangaraibuan, Ernauli. *Upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor TapusKec. Saipar Dolok HoleKab. Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Santoso, Santoso, and Puti Febrina Niko. "*Strategi Penguatan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.*" *Jurnal Islamika* 2.1 (2019).

Siaksoft, Pengertian Motivasi, <http://www.siaksoft.com>, diakses tanggal 27 juli 2020

Siti aminah, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 10:00 Wib

Sugianto, Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021).

Sugianto, and Rahmat Hidayat. "Moderasi Beragama Sebagai Jalan D Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3.1 (2021).

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018).

Sumarto, "*Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*" ,*Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018).

Supriyanto, Supriyanto, and Hendri Purbo Waseso. "*Sikap dan perilaku beragama alumni pondok pesantren madrasah wathoniyah islamiyah (PPMWI) kebarongan banyumas.*" *Al-Qalam* 26.2 (2020).

mahfudz, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 15:00 Wib

Suricah, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 11:00 Wib

Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

Toni, Hariya, Aman Alias Jauhari, and Pajrun Kamil. "*Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara).*" *Ath Thariq*

Andi bakti, wawancara, tanggal 6 maret 2022, pukul 14:00 Wib

WJS. *Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1985).

Pedoman Wawancara

Motivasi beragama suku kubu didesa Q1 Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo

Kabupaten Musi Rawas

VARIABEL	INDIKATOR	Pertanyaan	SUBJEK
Motivasi Beragama	Internal		
	<ol style="list-style-type: none">1. Kesadaran untuk beribadah2. Meningkatkan keimanan3. Senang mengikuti kegiatan keagamaan4. Berperilaku sesuai dengan norma agama	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah suku kubu memiliki kesadaran dalam beribadah ?2. Apakah suku kubu selalu meningkatkan keimanan?3. Apakah suku kubu senang mengikuti kegiatan keagamaan?4. Apakah suku kubu berperilaku sesuai dengan norma agama?	Ketua suku kubu dan masyarakat suku kubu
	Eksternal		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin mendapat perhatian 2. Ingin mendapat pujian 3. Menghindari hukuman atau teguran 4. Memenuhi kewajiban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah suku kubu termotivasi dalam beragama karna ingin mendapat perhatian? 2. Apakah suku kubu termotivasi dalam beragama karna ingin mendapat pujian? 3. Apakah suku kubu termotivasi dalam beragama karna menghindari hukuman atau mendapat teguran ? 4. Apakah suku kubu termotivasi dalam beragama karna memenuhi kewajiban? 	<p>Ketua suku kubu dan masyarakat suku kubu</p>
Faktor –faktor motivasi beragama	Internal	Pertanyaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memperoleh penghargaan 2. Keinginan untuk memperoleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor motivasi beragama dipengaruhi keinginan untuk penghargaan ? 2. Apakah faktor motivasi beragama 	<p>Ketua suku kubu dan masyarakat suku kubu</p>

	<p>pengakuan</p> <p>3. Keinginan untuk berkuasa</p>	<p>dipengaruhi keinginan untuk memperoleh pengakuan ?</p> <p>3. Apakah faktor motivasi suku kubu termotivasi dalam beragama karna dipengaruhi keinginan untuk berkuasa ?</p>	
	Eksternal	Pertanyaan	
	<p>1. Lingkungan</p> <p>2. Lawan jenis</p> <p>3. Keturunan</p>	<p>1. Apakah faktor suku kubu termotivasi dalam beragama karna dipengaruhi oleh lingkungan ?</p> <p>2. Apakah faktor suku kubu termotivasi dalam beragama karna dipengaruhi oleh lawan jenis?</p> <p>3. Apakah faktor suku kubu termotivasi dalam beragama karna dipengaruhi oleh keturunan ?</p>	<p>Ketua suku kubu dan masyarakat suku kubu</p>

Kepala suku kubu

1. Bagaimana Kondisi suku kubu yang berada didesa Q1 Tambah Asri
2. Bagaimana kondisi keagamaan suku kubu didesa Q1 Tambah Asri

3. Apa saja agama yang dianut suku kubu saat ini
4. Agama apa saja yang banyak dianut oleh masyarakat suku kubu
5. Apa yang membuat masyarakat suku kubu dominan memeluk agama islam.

L
A
M
P
I
R
A
N

Dokumentasi Wawancara









RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap Eka Yunita Sari lahir di Q1 Tambah Asri, Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ,pada 24 juli 2000,penulis merupakan anak pertama dari Bapak Legiman dan Ibu Siti Asiyah.Penulis memiliki dua orang adik lak-laki yang bernama M.Ridho Wijaya dan M.Attarian Musyaffa.Pendidikan dimulai dari SDN 2 Wonorejo pada tahun 2006.Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Ittihadul ulum Lubuklinggau hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diMA Al-Muhajirin Tugumulyo hingga tahun 2018. Kemudian penulis ingin menambah lagi wawasan pendidikan terutama pendidikan Islam penulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut AgamaIslam Negeri (IAIN)Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022. Selain aktif di dalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi intra kampus dan eksrta kampus.Yakni di PMII Curup dan IKAMMURA.